

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada tanggal 15 Januari 2021 lalu, masyarakat Sulawesi Barat diterpa bencana gempa bumi berkekuatan 6.2 SR. Gempa bumi tersebut menimbulkan dampak destruktif sangat dirasakan oleh seluruh masyarakat khususnya masyarakat yang bermukim di daerah yang dekat dari pusat gempa. Mulai dari properti masyarakat dan pemerintah yang hancur akibat guncangan gempa, sampai kepada rasa trauma dan *chaos* yang sempat terjadi saat masa krisis setelah bencana seperti penjarahan toko dan truk pembawa bantuan yang dilakukan oleh oknum masyarakat tertentu.

Salah satu masyarakat yang bermukim di Desa Dungkai, Kec. Tapalang Barat, Kab. Mamuju, Pak Karmin yang merupakan perwakilan masyarakat mitra dalam program pengabdian masyarakat ini menuturkan bahwa, pada saat bencana gempa bumi beberapa waktu lalu, masyarakat di sekitar Desa Dungkai merasakan ketakutan akan adanya gempa susulan dan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, beliau juga menyampaikan bahwa di Desa Dungkai juga sempat terjadi peristiwa penjarahan.

Berdasarkan hal tersebut kami kemudian mencoba untuk berkontribusi dalam memulihkan keadaan masyarakat setelah terdampak bencana tersebut. Melalui program kreatifitas mahasiswa tahun 2021 ini, kami kemudian menyusun program pengabdian kepada masyarakat dengan judul, "*Psychological First Aid* dan Edukasi Taat Hukum sebagai Langkah Mitigasi Sosial Bencana Gempa Bumi Sulawesi Barat"..

### B. Tujuan

1. Memulihkan keadaan psikologis masyarakat setelah terdampak bencana gempa bumi Provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 15 Januari 2021 lalu.
2. Menciptakan kesadaran hukum masyarakat utamanya dalam masa krisis setelah bencana.

3. Mengenalkan metode dan fokus penyelesaian masalah utama dalam rangka percepatan pemulihan dan stabilitas keadaan masyarakat pasca-bencana.

**C. Luaran**

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini telah menyelesaikan beberapa luaran yaitu:

- a. Laporan Kemajuan
- b. Buku Pedoman
- c. Artikel Ilmiah
- d. Laporan Akhir
- e. Pembentukan Komunitas Volunter
- f. Pemanfaatan Akun Media Sosial

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN**

Masyarakat yang menjadi mitra dalam program ini adalah masyarakat terdampak bencana gempa bumi di Desa Dungkait, Kec. Tapalang Barat, Kab. Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat yang merupakan kelompok masyarakat non-profit yang tidak berafiliasi dengan lembaga maupun instansi tertentu. Kelompok masyarakat mitra ini terdiri atas dua kelompok usia. Terdapat 10 orang mitra yang berusia 5-10 tahun, dan 10 orang mitra yang berusia 19-48 tahun. Adapun pembagian mitra berdasarkan kelompok usia, didasari atas permasalahan yang timbul setelah bencana gempa bumi tersebut, dan metode pelaksanaan yang berbeda disetiap kelompok usianya.

#### **A. Identifikasi Masalah**

Masalah yang timbul setelah terjadinya bencana gempa bumi di daerah Sulawesi Barat beberapa waktu lalu, tidak hanya didominasi permasalahan kerugian materiel seperti properti pemerintah dan masyarakat yang hancur. Ada beberapa permasalahan lain yang lebih mengkhawatirkan. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari masyarakat mitra, kami kemudian menarik kesimpulan bahwa ada dua permasalahan utama yang sifatnya jangka panjang dan perlu untuk segera terselesaikan. Kedua masalah tersebut adalah timbulnya rasa trauma masyarakat dan ketaatan hukum masyarakat yang diuji saat masa krisis setelah bencana yang mengharuskan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ditengah keadaan yang sangat terbatas.

#### **B. Alternatif Pemecahan Masalah**

Berangkat dari dua permasalahan utama tersebut, kami kemudian menyusun program pengabdian masyarakat ini dengan dua kegiatan utama sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat mitra. Adapun dua kegiatan utama tersebut adalah *psychological first aid* dan edukasi taat hukum. Kedua kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dapat dilaksanakan secara jangka panjang baik oleh tim, maupun oleh masyarakat mitra nantinya.

Ruang lingkup pelaksanaan kegiatan ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.